

## **Pengaruh Keberfungsian Keluarga terhadap kenakalan Remaja dengan kontrol diri sebagai mediator pada Siswa SMK Negeri 4 Samarinda**

### ***The Effect of Family Functioning on Juvenile Delinquency Mediated by Self Control among Students at SMK Negeri 4 Samarinda***

**Ezra Tien Func<sup>1\*</sup>, Diana Imawati<sup>2</sup>, Siti Khumaidatul Umaroh<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda, Jl. Ir. H. Juanda  
Korespondensi: [eztienfung09@gmail.com](mailto:eztienfung09@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to examine the effect of family functioning on juvenile delinquency through self-control as a mediating variable. Juvenile delinquency remains a serious problem during adolescence, especially among vocational high school students. The family environment and internal factors such as self-control play an important role in shaping adolescent behavior. This study used a quantitative approach with a sample of 135 eleventh-grade students selected using disproportionate stratified random sampling. Data collection was conducted using a family functioning scale, a self-control scale, and a juvenile delinquency scale. Data analysis was performed using regression analysis with path analysis using the SPSS 26 for Windows program. The results of this study indicate that family functioning has a significant effect on juvenile delinquency with self-control as a mediator with a p value of 0.000 ( $p < 0.050$ ) and an R value of 0.293.*

**Keyword :** *Family functioning, Juvenile Delinquency, Self-control, Adolescents*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Keberfungsian keluarga terhadap kenakalan remaja melalui kontrol diri sebagai variable mediator. Kenakalan remaja masih menjadi permasalahan yang serius pada masa perkembangan remaja, khususnya pada siswa sekolah menengah kejuruan. Lingkungan keruarga serta faktor internak seperti kontrol diri memiliki peran penting dalam membentuk perilaku remaja. Penelitian ini menggunakan pendelatan kuantitatif dengan sampel berjumlah 135 siswa kelas XI yang dipilih menggunakan teknik disproporoonated stratified random sampling. Pengambilan data dilakukan dengan menggukana skala Keberfungsian keluarga, skala kontrol diri dan skala kenaklan remaja. Analisis data menggunakan analisis regresi dengan pathy analysis menggunakan program SPSS 26 for windows. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Keberfungsia Keluarga berpengaruh signifikan terhadap Kenakalan Remaja dengan Kontrol diri sebagai mediator dengan nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,050$ ), nilai R sebesar 0,293.

**Kata Kunci :** *Keberfungsian Keluarga, Kenakalan Remaja, Kontrol Diri, Remaja*

## PENDAHULUAN

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran strategis dalam mengembangkan potensi peserta didik agar mampu mencapai tujuan pendidikan nasional, khususnya pada jenjang pendidikan menengah yang berada pada fase perkembangan remaja, yaitu masa transisi dari kanak-kanak menuju dewasa yang ditandai dengan perubahan biologis, kognitif, dan sosio-emosional (Santrock, 2007), di mana perubahan yang kompleks ini membuat remaja rentan terhadap munculnya perilaku menyimpang apabila tidak diiringi dengan pengelolaan diri dan lingkungan yang baik.

Fenomena kenakalan remaja di Indonesia menunjukkan kecenderungan yang mengkhawatirkan, terutama di lingkungan pendidikan, yang mencakup perilaku seperti tawuran, kekerasan, dan pelanggaran norma sekolah (Suri et al., 2020), termasuk yang terjadi pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang memiliki karakteristik pendidikan vokasional dengan ruang interaksi sosial yang lebih luas. Di SMK Negeri 4 Samarinda pada tahun 2024 tercatat 21 kasus kenakalan remaja yang didominasi oleh siswa kelas XI, khususnya jurusan Desain Komunikasi Visual (DKV) dan Manajemen Pemasaran (PM), dengan bentuk pelanggaran terbanyak berupa bolos dan tidak masuk sekolah tanpa keterangan (alpa) sebesar 63%, yang berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki permasalahan dalam keluarga.

Keluarga sebagai lingkungan pertama dan utama dalam perkembangan individu memiliki peran penting melalui keberfungsian keluarga, yaitu kemampuan keluarga dalam menjalankan fungsi afektif, komunikasi, pengawasan, pembagian peran, serta pemecahan masalah secara efektif (Firdaos, 2020), di mana keluarga yang berfungsi dengan baik mampu membentuk perilaku adaptif remaja dan menurunkan kecenderungan kenakalan (Todingrante et al., 2023; Hasbelita, 2019). Namun, tidak semua remaja yang berasal dari keluarga dengan keberfungsian rendah menunjukkan perilaku kenakalan, sehingga mengindikasikan adanya faktor internal yang berperan sebagai mekanisme penghubung, salah satunya adalah kontrol diri, yaitu kemampuan individu dalam mengendalikan dorongan, emosi, dan perilaku agar tetap sesuai dengan norma sosial (Saputra, 2019), di mana remaja dengan kontrol diri yang baik cenderung mampu menghindari perilaku impulsif dan melanggar aturan (Adiratnasari, 2021; Ningsih, 2018). Hubungan keberfungsian keluarga dengan kontrol diri juga telah dibuktikan secara empiris, di mana remaja dengan keberfungsian keluarga yang rendah cenderung memiliki kontrol diri yang rendah (Veronika, 2021).

Meskipun penelitian terdahulu telah banyak mengkaji hubungan keberfungsian keluarga dengan kenakalan remaja serta kontrol diri dengan kenakalan remaja, sebagian besar penelitian tersebut dilakukan secara terpisah dan pada konteks siswa SMA, sehingga masih terdapat kesenjangan penelitian mengenai peran kontrol diri sebagai variabel mediator dalam hubungan keberfungsian keluarga dan kenakalan remaja khususnya pada siswa SMK. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk mengisi kesenjangan tersebut sekaligus memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian psikologi pendidikan, dengan tujuan

untuk menguji pengaruh keberfungsian keluarga terhadap kenakalan remaja dengan kontrol diri sebagai variabel mediator pada siswa kelas XI SMK Negeri 4 Samarinda.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain regresi untuk menguji secara empiris pengaruh keberfungsian keluarga terhadap kenakalan remaja dengan kontrol diri sebagai variabel mediator. Pengumpulan data dilakukan melalui metode survei menggunakan skala psikologis pada setiap variabel penelitian yang disajikan dalam bentuk kuesioner daring menggunakan Google Form dan disebarakan kepada siswa SMK Negeri 4 Samarinda.

**Partisipan:** Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMK Negeri 4 Samarinda yang berjumlah 171 siswa, terdiri dari jurusan Manajemen Pemasaran dan Desain Komunikasi Visual, baik laki-laki maupun perempuan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *disproportionate stratified random* sampling. Penentuan jumlah sampel mengacu pada tabel *Isaac* dan *Michael* dengan tingkat kesalahan 1%, sehingga diperoleh sampel sebanyak 135 siswa. Selanjutnya, alokasi sampel pada setiap strata ditentukan secara proporsional berdasarkan jumlah siswa di masing-masing kelas.

Tabel 1. Jumlah Siswa

Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Sampel
Manajemen Pemasaran 1	34	27
Manajemen Pemasaran 2	34	27
Manajemen Pemasaran 3	33	26
Desain Komunikasi Visual 1	36	28
Desain Komunikasi Visual 2	34	27
<b>TOTAL</b>	171	135

**Instrumen Penelitian:** Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga skala psikologis, yaitu skala kenakalan remaja yang diadaptasi dari Arinda (2025) dengan 25 item, skala kontrol diri (*Self-Control Scale*) yang diadaptasi oleh Tamimi (2019) dari Averill dengan 15 item, serta skala keberfungsian keluarga (*McMaster Family Assessment Device*) yang diadaptasi oleh Syahnezia (2015) dengan 41 item. Seluruh instrumen menggunakan skala Likert dengan empat pilihan jawaban, yaitu Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara langsung dan daring menggunakan angket serta *Google Form* yang disebarakan kepada siswa SMK Negeri 4 Samarinda.

**Teknik Analisis Data:** Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, path analysis untuk menguji peran kontrol diri sebagai variabel mediator dalam pengaruh keberfungsian keluarga terhadap kenakalan remaja. Analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS versi 26 for Windows untuk menguji pengaruh keberfungsian

keluarga terhadap kenakalan remaja dengan kontrol diri sebagai variabel mediator pada siswa SMK Negeri 4 Samarinda.

## HASIL

Berdasarkan hasil pengumpulan data pada variable keberfungsian keluarga, kenakalan remaja, dan kontrol diri, kategorisasi dilakukan berdasarkan nilai mean dan standar deviasi menggunakan pendekatan statistik hipotetik. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori sedang untuk keberfungsian keluarga dan kontrol diri, serta pada kategori tinggi untuk kenakalan remaja.

Tabel 2. Kategorisasi Skor Keberfungsian Keluarga

Interval Kecenderungan	Kriteria Penentu	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X < M - 1,SD$	$<64$	Rendah	5	3,7%
$M - 1SD \leq X < M + Sd$	$65 < 95$	Sedang	130	96,3%
$M + 1SD \leq X$	$> 96$	Tinggi	-	-

Berdasarkan hasil kategorisasi, dapat disimpulkan bahwa tingkat keberfungsian keluarga siswa SMK Negeri 4 Samarinda secara umum berada pada kategori sedang, dengan mayoritas siswa (96,3%) berada pada kategori tersebut, sementara sebagian kecil (3,7%) berada pada kategori rendah dan tidak ditemukan siswa pada kategori tinggi. Selanjutnya adalah pengkategorikan perilaku kenakalan remaja.

Tabel 3. Kategorisasi Skor Kenakalan Remaja

Interval Kecenderungan	Kriteria Penentu	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X < M - 1,SD$	$<47$	Rendah	2	1,5%
$M - 1SD \leq X < M + Sd$	$45 < 66$	Sedang	65	48,1%
$M + 1SD \leq X$	$>67$	Tinggi	68	50,4%

Berdasarkan hasil kategorisasi, dapat disimpulkan bahwa tingkat perilaku kenakalan remaja siswa SMK Negeri 4 Samarinda secara umum berada pada kategori tinggi, dengan mayoritas siswa (50,4%) berada pada kategori tersebut, diikuti kategori sedang (48,1%), dan hanya sebagian kecil (1,5%) berada pada kategori rendah. Selanjutnya adalah pengkategorikan kontrol diri.

Tabel 4. Kategorisasi Skor Kontrol Diri

Interval Kecenderungan	Kriteria Penentu	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X < M - 1,SD$	$<18$	Rendah	12	8,9%
$M - 1SD \leq X < M + Sd$	$19 < 27$	Sedang	82	60,7%
$M + 1SD \leq X$	$>28$	Tinggi	41	30,4%

Berdasarkan hasil kategorisasi, dapat disimpulkan bahwa tingkat kontrol diri siswa SMK Negeri 4 Samarinda secara umum berada pada kategori sedang, dengan

mayoritas siswa (60,7%) berada pada kategori tersebut, diikuti kategori tinggi (30,4%), dan sebagian kecil berada pada kategori rendah (8,9%). Selanjutnya dilakukan analisis uji normalitas.

Tabel 5. Uji Normalitas

Nilai Sig	Keterangan
0,200	Berdistribusi Normal

Uji normalitas merupakan salah satu prasyarat yang harus dipenuhi sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data dari variabel penelitian memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* terhadap nilai residual dari variabel keberfungsian keluarga, kenakalan remaja, dan kontrol diri. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi ( $p > 0,05$ ). Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200 ( $p > 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji linearitas.

Tabel 6. Uji Linearitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Keberfungsian Keluarga* Kenakalan Remaja	0,383	Linear
Keberfungsian Keluarga* Kontrol Diri	0,060	Linear

Tujuan dilakukannya uji linieritas untuk mengetahui apakah dua variabel yang diteliti menunjukkan hubungan linear atau tidak. Kriteria pengujiannya dapat dikatakan terdapat pengaruh antara variabel jika nilai sig  $< 0,05$ . Sebaliknya dikatakan tidak adanya pengaruh antara variabel jika nilai sig  $> 0,05$ . Berdasarkan hasil uji linearitas yang telah dilakukan, diperoleh nilai signifikansi hubungan antara keberfungsian keluarga dan kenakalan remaja sebesar 0,383. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 (sig  $> 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara keberfungsian keluarga dan kenakalan remaja bersifat linear. Selanjutnya, hasil uji linearitas hubungan antara keberfungsian keluarga dan kontrol diri menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,060 yang lebih besar dari 0,05 (sig  $> 0,05$ ). Temuan ini menunjukkan bahwa hubungan keberfungsian keluarga dengan kontrol diri sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara keberfungsian keluarga dan kenakalan remaja bersifat linear. Selanjutnya uji hipotesis.

Tabel 8. Uji Hipotesis

Variabel	Signifikansi	R	R <sup>2</sup>
Keberfungsian Keluarga* Kontrol Diri	0,000	0,679	0,462
Keberfungsian Keluarga* Kenakalan Remaja	0,000	0,454	0,206
Kontrol Diri* Kenakalan Remaja	0,000	0,524	0,275
Keberfungsian Keluarga* Kontrol Diri* Kenakalan	0,000	0,541	0,293

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberfungsian keluarga berpengaruh signifikan terhadap kontrol diri dengan nilai signifikansi  $p = 0,000$  ( $< 0,05$ ), koefisien korelasi  $R = 0,679$ , serta koefisien determinasi  $R^2 = 0,462$ . Hal ini menunjukkan bahwa 46,2% variasi kontrol diri dipengaruhi oleh keberfungsian keluarga, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Selanjutnya, keberfungsian keluarga juga berpengaruh signifikan terhadap perilaku kenakalan remaja dengan nilai  $R = 0,454$ ,  $R^2 = 0,206$ , dan  $p = 0,000$ . Artinya, keberfungsian keluarga memberikan kontribusi sebesar 20,6% terhadap variasi perilaku kenakalan remaja. Hasil uji berikutnya menunjukkan bahwa kontrol diri berpengaruh signifikan terhadap perilaku kenakalan remaja dengan nilai  $R = 0,524$ ,  $R^2 = 0,275$ , dan  $p = 0,000$ . Hal ini berarti bahwa 27,5% perilaku kenakalan remaja dipengaruhi oleh kontrol diri. Pada pengujian model mediasi, diperoleh hasil bahwa keberfungsian keluarga berpengaruh signifikan terhadap perilaku kenakalan remaja melalui kontrol diri sebagai mediator, dengan nilai  $R = 0,541$ ,  $R^2 = 0,293$ , dan  $p = 0,000$ . Temuan ini menunjukkan bahwa kontrol diri memediasi secara signifikan hubungan antara keberfungsian keluarga dan perilaku kenakalan remaja, dengan kontribusi sebesar 29,3%.

## DISKUSI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberfungsian keluarga berpengaruh signifikan terhadap kontrol diri remaja, dengan kontribusi sebesar 46,2% terhadap variasi kontrol diri. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik keberfungsian keluarga, semakin tinggi pula kontrol diri yang dimiliki remaja. Keluarga sebagai lingkungan sosial pertama memiliki peran penting dalam membentuk nilai, norma, dan kemampuan regulasi diri remaja. Hasil ini sejalan dengan temuan Minasochah et al. (2020), Sayekti et al. (2023), serta Santrock (2003) yang menegaskan pentingnya peran keluarga dalam pembentukan kontrol diri remaja.

Selain itu, keberfungsian keluarga juga berpengaruh signifikan terhadap perilaku kenakalan remaja, dengan kontribusi sebesar 20,6%. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi keluarga yang optimal, seperti komunikasi yang terbuka, pembagian peran yang jelas, dan dukungan emosional yang konsisten, berperan penting dalam menekan kecenderungan kenakalan remaja. Temuan ini sejalan dengan teori sistem keluarga Epstein (Rahman, 2021) yang menyatakan bahwa keluarga yang berfungsi dengan baik mampu membentuk individu yang sehat secara psikososial dan adaptif terhadap lingkungan.

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keberfungsian keluarga bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi kenakalan remaja. Masih terdapat pengaruh faktor lain, seperti tekanan teman sebaya dan konformitas, yang diketahui memiliki kontribusi besar terhadap perilaku menyimpang remaja (Tianingrum & Nurjannah, 2019; Umam, 2021). Hal ini menjelaskan mengapa sebagian remaja

tetap menunjukkan perilaku kenakalan meskipun berasal dari keluarga yang relatif berfungsi dengan baik.

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa kontrol diri berpengaruh signifikan terhadap perilaku kenakalan remaja dengan kontribusi sebesar 27,5%. Remaja dengan kontrol diri yang rendah cenderung lebih mudah terpengaruh oleh lingkungan, kurang mampu mengendalikan emosi, dan lebih berisiko terlibat dalam perilaku menyimpang. Temuan ini mendukung pendapat Tangney et al. (2004), Santrock (2003), serta penelitian Azzahraa et al. (2023) dan Afrizal et al. (2024) yang menekankan pentingnya kontrol diri dalam menekan perilaku kenakalan remaja.

Lebih lanjut, hasil uji mediasi menunjukkan bahwa kontrol diri berperan sebagai mediator parsial dalam hubungan antara keberfungsian keluarga dan perilaku kenakalan remaja. Kontribusi keberfungsian keluarga terhadap kenakalan remaja meningkat dari 20,6% menjadi 29,3% setelah variabel kontrol diri dimasukkan ke dalam model. Temuan ini memperkuat bahwa keberfungsian keluarga tidak hanya memengaruhi kenakalan remaja secara langsung, tetapi juga secara tidak langsung melalui pembentukan kontrol diri. Dengan demikian, semakin baik fungsi keluarga, semakin baik kontrol diri remaja, dan semakin rendah kecenderungan perilaku kenakalan

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan dari hasil pembahasan ditemukan bahwa dapat disimpulkan bahwa keberfungsian keluarga berpengaruh signifikan terhadap kontrol diri dan perilaku kenakalan remaja, serta kontrol diri berperan sebagai mediator dalam hubungan tersebut. Semakin baik keberfungsian keluarga, semakin tinggi kontrol diri remaja, yang pada akhirnya menurunkan kecenderungan perilaku kenakalan remaja. Temuan ini menegaskan pentingnya peran keluarga dalam membentuk perilaku adaptif remaja melalui penguatan kontrol diri.

## **Implikasi**

penelitian ini menegaskan pentingnya peran keluarga dalam upaya pencegahan perilaku kenakalan remaja melalui penguatan kontrol diri. Orang tua diharapkan dapat meningkatkan kualitas komunikasi, pengawasan, serta dukungan emosional dalam keluarga agar perkembangan kontrol diri remaja lebih optimal. Bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam merancang program pembinaan karakter dan penguatan kontrol diri siswa. Selain itu, penelitian ini juga menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji faktor lain yang turut memengaruhi kenakalan remaja, seperti pengaruh teman sebaya dan lingkungan sosial.

## Referensi

- Adiratnasari, A. (2021). *Hubungan antara kontrol diri dengan kecenderungan perilaku bullying pada siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri Bandar Lampung tahun ajaran 2020/2021* [Skripsi].
- Da'wah, M. (2023). *Pengaruh religiusitas dan keberfungsian keluarga terhadap kontrol diri siswa MA Negeri Kota Cimahi* (Skripsi).
- Ghufron, M., & Risnawati, R. (2014). *Teori-teori psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Firdaos, M. P. (2020). *Hubungan keberfungsian keluarga dengan kebahagiaan pada remaja* [Disertasi]. Universitas Islam Riau.
- Hasbelita, T. (2019). *Hubungan antara keberfungsian keluarga dengan perilaku kenakalan remaja pada siswa SMA di Pekanbaru* [Disertasi]. Universitas Islam Riau.
- Ningsih, R. (2018). Pengaruh kontrol diri terhadap perilaku disiplin remaja. *Jurnal Psikoedukasi dan Konseling*, 2(2), 48–52.
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence: Perkembangan remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J. W. (2007). *Life-span development: Perkembangan masa hidup* (Edisi 13). Jakarta: Erlangga.
- Suri, S. I., Damaiyanti, S., & Gita, L. P. (2022). Hubungan self-control dengan perilaku kenakalan remaja di SMK Pembina Bangsa Kota Bukittinggi. *Afiyah*, 9(1), 54.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Todingrante, L. R., Purwasetiawatik, T. F., & Aditya, A. M. (2023). Keberfungsian keluarga terhadap perilaku agresi verbal pada remaja akhir di Kota Makassar. *Jurnal Psikologi Karakter*, 3(2), 506–515. <https://doi.org/10.56326/jpk.v3i2.3279506>
- Kholifah, N., & Rusmawati, D. (2020). *Jurnal Empati*, 7(2), 566–571.
- Kurniawan, W. (2023). *Jurnal Thalaba Pendidikan Indonesia*, 6(1), 1–7.
- Kusumawati, I. (2020). *Hubungan keharmonisan keluarga dan kontrol diri dengan agresi verbal* (Skripsi).
- Khadijah. (2019). Perkembangan jiwa keagamaan pada remaja. *At-Taujih: Bimbingan dan Konseling Islam*, 5(2), 114-124. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/attaujih/>
- Kliksamarinda. (2022). *Belasan Pelajar Samarinda Bolos Sekolah Terjaring Razia Satpol PP di Angkringan*. Diakses dari <https://kliksamarinda.com/belasan>
- Lubow, E. P. G. Beevers, C.G. Bishop, D.S. Miller, I.W., (2009). Family functioning is associated with depressive symptoms in caregivers of acute stroke survivors. *Arch Phys Med Rehabil*, 90(6), 947-955.
- Marsela, R. D., & Supriatna, M. (2019). Konsep diri: Definisi dan faktor. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice, and Research*, 3(2), 65-69.
- Minasochah, dkk. (2020). Hubungan keberfungsian keluarga dengan kontrol diri remaja pada siswa SMA di Bawean. *Jurnal Keluarga*, 6(1), Februari.

- Madjid, A. N. F., Aswar, & Tajuddin, A. (2021). Efek kemampuan kontrol diri dalam menekan perilaku. *Jurnal Psikologi*, 6(January), 1–12. <https://doi.org/10.21070/psikologia.v6i1.1210>
- Mece, M., (2015). Impact of family structure change on child wellbeing. *Balkan Social Science Review*, 6, Desember 2015, 109-137.
- Melani, M., Prastita, N. P. G., Putri, R. T. D., & Adnani, Q. E. S. (2024). *Promosi kesehatan remaja dengan pendekatan KIPK*. Salnesia (CV. Sarana Ilmu Indonesia).
- Mariyanti, S., Lunanta, P, L., & Luthfi, A. (2021). Keberfungsian keluarga dan aspek-aspek yang berkontribusi terhadap perilaku kecanduan smartphone remaja di Jakarta.
- Ningsih, R. (2018). Pengaruh kontrol diri terhadap perilaku disiplin remaja. *Jurnal Psikoedukasi Dan Konseling*, 2(2), 48-52.
- Umam, I. (2021). Konformitas teman sebaya dan perilaku kenakalan remaja di sekolah. *Jurnal Studi Islam dan Kemuhammadiyahhan (JASIKA)*, 1(2).
- Veronika, C. (2021). *Peran keberfungsian keluarga terhadap kontrol diri remaja yang kecanduan mengakses situs pornografi* [Skripsi]. Universitas Sriwijaya.